PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENGGUNAAN *E-FILING*

(Studi Kasus Pada Wajb Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Majalaya)

Oleh:

FITRI AMALIA
NIM: 21112073

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email: amaliafitri897@yahoo.com

ABSTRACT

A phenomenon happened (1) The system of e-filing is not an easy thing to be implemented, it is because the system is still new so there are still shortcomings and there are still many things that must be understood is related to the readiness of human resources, facilities and devices that need to process. The phenomenon that occurs is that many people still think that e-filing makes it difficult, (2) Besides the low level of use of e-filing occurs because there are still many people who do not understand information technology.

The method used in this research is descriptive and verification methods.Descriptive method is use to describe the variable overview of perceived ease, information technology, and usage of e-filing. To determine the effect of perceived ease and information technology to the usage of e-filing using performed statistical tests. The statistical test used are the validity, reliability, and hypothesis testing using software Smart PLS 2.0.

The results showed that (1) significantly influence the perceived ease of use of e-filing and (2) information technology a significant effect on the use of e-filing.

.

Keywords: *perceived ease, information technology, use of e-filing.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam berbagai aspek kehidupan manusia, sebagai contoh yang sangat terlihat dan kontras yaitu perkembangan di bidang teknologi yang dari tahun ke tahun juga mengalami perkembangan pesat (Risal C.Y. Laihad, 2013:45). Direktorat Jendral Pajak (DJP) menyadari kemajuan teknologi informasi telah banyak mengubah paradigma dan perilaku manusia modern, sehingga berbagai terobosan terkait dengan aplikasi teknologi informasi dalam sistem perpajakan terus dilakukan (Iim Ibrahim Nur, 2009:35).

Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan berbagai perubahan mendasar, mulai dari restrukturisasi organisasi dan perubahan sistem kerja Kantor Pelayanan Pajak, sampai dengan pengembangan sumber daya manusia dan penggunaan teknologi informasi dalam administrasi perpajakan dan hal ini merupakan wujud dari modernisasi perpajakan di Indonesia (Lisa Tamara Wibisono, 2014). Penerapan modernisasi perpajakan bertujuan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada wajib pajak dan transparansi dalam pemungutan pajak sejalan dengan UU No. 28 Tahun 2007 yang memberikan banyak kepastian hukum (Lisa Tamara Wibisono, 2014). Salah satu bentuk modernisasi perpajakan dalam hal pengggunaan teknologi informasi dalam administrasi perpajakan adalah penerapan media elektronik *e-system*, *e-system* merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menunjang kelancaran administrasi melalui teknologi internet (Liberti Pandiangan, 2008:35)..

Salah satu faktor yang mempengaruhi langkah penerapan bentuk pelayanan perpajakan berbasis internet dan full automation adalah pemahaman masyarakat atas teknologi internet dengan menerapkan *e-system* perpajakan yang salah satunya adalah *e-filing* (Iim Ibrahim Nur, 2009:35). *e-filing* merupakan layanan pengiriman atau penyampaian SPT secara elektronik baik

untuk orang pribadi maupun badan (perusahaan, organisasi) ke DJP melalui sebuah ASP (Application Service Provider atau Penyedia Jasa Aplikasi) dengan memanfaatkan jalur internet secara online dan real time (Siti Kurnia Rahayu, 2010:131). Sehingga wajib pajak tidak perlu lagi melakukan pencetakan semua formulir laporan dan menunggu tanda terima secara manual (Risal C.Y. Laihad, 2013:45).

Tujuan utama dari pelaporan *e-filing* adalah memangkas biaya dan waktu wajib pajak untuk mempersiapkan, memproses dan melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) ke Kantor Pajak secara benar dan tepat waktu (Dewi Ratih, 2009). Sistem *e-filing* ini juga memberikan dukungan kepada Kantor Pajak dalam hal percepatan penerimaan Laporan Surat Pemberitahuan (SPT) dan perampingan kegiatan administrasi, pendataan dan akurasi data, distribusi serta pengarsipan Laporan Surat Pemberitahuan SPT (Dewi Ratih, 2009). Sistem *e-filing* sendiri sudah lama ada akan tetapi peminat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* belum banyak (Sigit Priadi Pramudito, 2015)

Penggunaan *e-filing* ini dilakukan bertujuan agar wajib pajak memperoleh kemudahan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga pemenuhan kewajiban perpajakan dapat lebih mudah dilaksanakan dan tujuan untuk menciptakan administrasi perpajakan yang lebih tertib dan transparan dapat dicapai (Dewi Ratih, 2009). Dan persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan digunakan (Arief Wibowo, 2006). Persepsi kemudahan penggunaan menjadi penentu suatu sistem dapat diterima atau tidak, wajib pajak yang beranggapan bahwa *e-filing* itu mudah digunakan akan mendorong mereka untuk terus menggunakan sistem tersebut, kemudahan yang diberikan oleh *e-filing* akan menyebabkan wajib pajak senang dalam menggunakannya dan akan mengesampingkan kekurangan yang ada dalam *e-filing* (Hastuty, 2006).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Penggunaan *e-filing* yang belum optimal karena wajib pajak beranggapan bahwa *e-filing* menyulitkan.
2. Banyaknya keluhan mengenai sistem teknologi informasi *e-filing* yang sering mengalami gangguan dan lamban untuk mengakses sistem tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-filing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya di Kota Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh teknologi informasi terhadap penggunaan *e-filing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya di Kota Bandung.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh persepsi kemudahan dan teknologi informasi terhadap penggunaan *e-filing* dengan menggunakan data yang diperoleh dan uji empiris, guna memecahkan masalah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-filing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh teknologi informasi terhadap penggunaan *e-filing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya di Kota Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam membantu penerapan sistem yang baik dan efektif untuk penggunaan *e-filing*.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dengan keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pajak

2.1.1.1 Pengertian Pajak

Menurut Rochmat Soemitro (2011:1), Pajak adalah:

"Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum".

2.1.1.2 Wajib Pajak

Pengertian wajib pajak menurut Mardiasmo (2011:20) adalah:

"Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak tersebut".

2.1.1.3 Sistem Administrasi Perpajakan Modern

Sedangkan menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:109), Sistem Administrasi Perpajakan Modern adalah:

"Modernisasi Administrasi Pajak merupakan bagian dari reformasi perpajakan secara komperhensif sebagai satu kesatuan dilakukan terhadap 3 bidang pokok yang secara langsung menyentuh pilar perpajakan yaitu bidang administrasi, bidang peraturan dan bidang pengawasan".

2.1.2 Persepsi

2.1.2.1 Pengertian Persepsi

Menurut Desmita (2012:83) Persepsi adalah:

"Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan".

2.1.2.2 Persepsi Kemudahan

Menurut Jogiyanto Hartono (2007:114) Persepsi Kemudahan adalah :

"Persepsi Kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha, dan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan".

2.1.3 Teknologi Informasi

2.1.3.1 Pengertian Teknologi Informasi

Deni Darmawan (2012:17) mengungkapkan bahwa:

"Teknologi Informasi dilihat dari kata penyusunannya adalah teknologi dan informasi. Maka yang dimaksud dengan teknologi informasi yang berkualitas merupakan hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga:

a. Lebih cepat
b. Lebih luas sebarannya
c. Lebih lama penyimpanannya ".

2.1.4 Penggunaan *e-filing*

2.1.4.1 Pengertian *e-filing*

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:132) pengertian *e-filing* adalah :

"E-filing merupakan cara penyampaian SPT melalui sistem *online* dan *real time*. Wajib pajak dapat menyampaikan SPT secara elektronik melalui perusahaan penyedia jasa aplikasi (application service provider) yang telah ditunjuk DJP sebagai perusahaan yang dapat menyalurkan penyampaian SPT secara elektronik".

2.1.4.2 Prosedur Penyampaian *e-filing* melalui ASP

Menurut Lukman Hakim (2007:86) Prosedur penyampaian SPT secara *e-filing* melalui ASP adalah sebagai berikut :

1. Permohonan untuk mendapatkan e-Fin diajukan secara tertulis ke KPP tempat terdaftar (dilampirkan fotokopi kartu NPWP dan atau fotokopi surat pengukuhan PKP)
2. KPP melakukan verifikasi dan harus memberikan keputusan atas permohonan yang diajukan paling lama 2 hari kerja sejak permohonan diterima lengkap.
3. Setelah mendapat e-Fin WP mendaftarkan diri melalui website ASP yang ditunjuk oleh DJP.
4. Perusahaan ASP memberikan WP tatacara penyampaian *e-filing* beserta aplikasi e-SPT.
5. WP meminta digital *certificated* ke DJP melalui website perusahaan Penyedia jasa aplikasi (ASP).
6. WP memberikan digital *certificate* berdasarkan e-Fin yang didaftarkan pada perusahaan ASP.
7. Selanjutnya, digital *certificate* sebagai pengaman data WP dalam setiap proses penyampaian SPT secara *e-filing* (melalui ASP ke DJP).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan *e-filing*

Haula Rosdiana (2011:30) mengungkapkan bahwa:

"Keberadaan *e-filing* yang bisa disampaikan secara online, akan memudahkan wajib pajak, karena jika wajib pajak harus menyampaikan secara langsung akan memakan waktu".

2.2.2 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Penggunaan *e-filing*

Ramesh Behl (2009:12) yang menyatakan bahwa:

"Teknologi informasi suatu sarana untuk menunjang sistem informasi (*E-filing*). Teknologi Informasi menyediakan sarana yang efektif dan efisien untuk menyimpan mengolah dan menyebarkan informasi untuk mendukung suatu sistem informasi dibutuhkan teknologi informasi yang berkualitas".

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1: Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap Penggunaan *e-filing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya di Kota Bandung.

H_2: Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Penggunaan *e-filing* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya di Kota Bandung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Pemecahan masalah pada suatu penelitian memerlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X_1 dan X_2)

Pengertian variabel independen menurut (Sugiyono, 2012:64) menyatakan bahwa :

"Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent, dalam bahasa Indonesia sering disebut juga variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Yang menjadi variabel indenpenden atau variabel bebas pada penelitian ini adalah Persepsi Kemudahan (X_1), Teknologi Informasi (X_2) yaitu Persepsi Kemudahan dan Teknologi Informasi pajak dalam menggunakan *e-filing*.

Variabel Dependen / Terikat (Y)

Pengertian variabel dependen menurut (Sugiyono, 2012:64) menyatakan bahwa:

"Seiring disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, dalam bahasa Indonesia seiring disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Pengertian variabel output menurut (Sugiono, 2011:4) menyatakan bahwa:

"Seiring disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia seiring disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (Structural Equation Modeling) Pemodelan Persamaan Struktural, variabel devenden disebut juga sebagai variabel indogen".

Maka yang menjadi variabel dependent atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah penggunaan *e-filing*. Penggunaan *e-filing* adalah suatu keadaan dimana wajib pajak menggunakan sebuah sistem untuk pelaporan SPT. Sistem tersebut dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pajak.

Agar lebih jelas, selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara yaitu penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan
    a. Survei

    Menurut Sugiyono(2012:6), Pengertian metode survei sebagai berikut:

    "Metode survei digunakan untuk mendapatakan data dari tempat tertentu yang ilmiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan pengumpulan data,misalnya dengan mengedarkan kuesioner".

    b. Kuisoner

    Menurut Umi Narimawati (2010:40) kuisioner adalah sebagai berikut:

"Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung".

3.4 Populasi, Sampel dan tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2011:80) yaitu sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian diatas populasi merupakan obyek dan subyek yang berada disuatu wilayah tertentu. Populasi dari penelitian ini adalah wajib pajak terdapat di KPP Pratama Majalaya adalah 117.670 wajib pajak.

3.4.2 Penarikan Sampel

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2012:81) pengertian sampel adalah:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi ".

Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Majalaya di Kota Bandung. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 117.670 Wajib Pajak Orang Pribadi, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penarikan Nonprobability Sampling yaitu Purposive Sampling.

$$n = \frac{117.670}{1 + 117.670 \times 0.05^2}$$

$$n = 398 \text{ Wajib Pajak}$$

$$n = 400 \text{ Wajib Pajak}$$

Berdasarkan perhitungan pengambilan sampel diatas, maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah 400 Wajib Pajak Orang Pribadi.

3.4.3 Tempat Serta Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya di Kota Bandung yang beralamat di Jl. Peta No.07 Suka Asih,Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. Telepon: 0233-281629.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2016 sampai dengan Agustus 2016.

3.5 Metode Pengujian data

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011:2) validitas adalah:

"Valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Berdasarkan pengertian diatas, maka validitas adalah ketepatan data pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti dengan alat test kuisoner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya, semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut

mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi pearson product moment.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Cooper dalam Umi Narimawati, 2010:43), reliabilitas adalah:

"Reliability is a characteristic of measurement concerned with acuracy, precision, and consistency".

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji reabilitas sebagai berikut:

"Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument".

Berdasarkan kedua pengertian diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, kehandalan dan kekonsistenan. Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (Spearman–Brown Correlation) Teknik Belah Dua.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Analisis Deskriptif Data

Menurut (Sugiyono, 2009:21) yang pengertian dengan analisis deskriptif adalah:

"Jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data".

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh persepsi kemudahan dan teknologi informasi terhadap penggunaan *e-filing*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data untuk metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel=rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:8) bahwa analisis verifikatif (kuantitatif) merupakan:

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan nama Partial Least Square (PLS) menggunakan software Smart PLS 2.0. Menurut Imam Ghozali (2006:1) metode Partial Least Square (PLS) dijelaskan sebagai model persamaan strukturan berbasis variance (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (variable manifest).

Penulis menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (variable manifest), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (error). Sehingga penulis dapat menganalisis secara

lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009:112) bahwa pengujian hipotesis merupakan: "Prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Langkah-langkah pengujian hipotesis menurut Surhayadi dan Purwanto S.K. (2009:112) adalah sebagai berikut:

"a) Merumuskan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1). H0 (hipotesis nol) adalah suatu pernyataan mengenai nilai parameter populasi. H1 (hipotesis alternatif) adalah suatu pernyataan yang diterima jika data sampel memberikan cukup buki bahwa hipotesis nol adalah salah. H0 mempunyai tanda persamaan =, ≤, ≥, ≠, sedangkan H1 mempunyai tanda persamaan ≠, <, dan >.
b) Menentukan taraf nyata, yaitu probabilitas menolak hipotesis nol yang benar. Semakin kecil semakin baik. Besar taraf nyata bisa 0,1; 0,05; dan 0,01.
c) Uji statistik dengan menggunakan uji t untuk sampel kecil.
d) Menentukan daerah keputusan, yaitu nilai Z kritis dari taraf nyata.
e) Menentukan keputusan, yaitu menentukan nilai uji satistik dengan daerah keputusan".

Hipotesis :

H01 ;γ1.1=0, Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*.
H11 ;γ1.1≠0, Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*.
H02;γ2.1=0, Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*.
H12 ;γ2.1≠0, Teknologi Informasi berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah seluruh identitas responden yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diidentifikasi. Responden pada penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi secara keseluruhan berjumlah sebanyak 400 orang. Dari 400 kuisioner yang disebar ke 400 responden, diterima kembali seluruhnya. Kuisioner terdiri dari 20 pernyataan dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel Persepsi Kemudahan terdiri dari 8 pernyataan
2. Variabel Teknologi Informasi terdiri dari 8 pernyataan
3. Variabel Penggunaan *e-filing* terdiri dari 4 pernyataan

4.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (validity) dan keandalan (reliability) berupa butir item pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

4.1.2.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Pengujian valid atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya ≥ 0,30, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi pearson product moment.
Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan teknik korelasi pearson product moment, maka diperoleh hasil uji validitas pada tabel 4.5

4.1.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki reliabilitas atau keandalan. Suatu alat ukur dapat dikatakan andal jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Andal atau tidaknya suatu alat ukur dapat dilihat dengan menggunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui keofisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas nilainya ≥ 0,70, maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel). Metode uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (Spearman-Brown Correlation) atau Teknik Belah Dua.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode adalah *Split Half Method* (Spearman-Brown Correlation) atau teknik belah dua, maka diperoleh hasil uji reliabilitas pada tabel 4.6

4.1.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran hasil penelitian mengenai persepsi kemudahan, teknologi informasi dan penggunaan *e-filing*. Untuk melihat jawaban atau penilaian responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, maka dilakukan analisis deskriptif dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan untuk melihat penilaian responden terhadap setiap variabel yang diteliti dapat dilihat dari nilai prosentase dari hasil skor aktual dan ideal yang diperoleh. Adapun untuk keperluan analisis distribusi jawaban responden disajikan dalam bentuk garis kontinum. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap persentase skor tanggapan responden yang diperoleh dengan dengan menggunakan kriteria menurut Umi Narimawati (2010:45).

4.1.3.1 Analisis Deskriptif Persepsi Kemudahan (X_1)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 400 wajib pajak orang orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya, persepsi kemudahan akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti dalam kuesioner yang diberikan kepada responden. Variabel persepsi kemudahan diukur dengan menggunakan empat indikator yang dioperasionalisasikan kedalam delapan pernyataan. Untuk mengetahui gambaran persepsi kemudahan secara menyeluruh, dapat dilihat dari rekaptulasi tanggapan responden pada tabel 4.8

4.1.3.2 Analisis Deskriptif Teknologi Informasi (X_2)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 400 wajib pajak orang orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya, teknologi informasi akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti dalam kuesioner yang diberikan kepada responden. Variabel teknologi informasi diukur dengan menggunakan empat indikator yang dioperasionalisasikan kedalam delapan pernyataan. Untuk mengetahui gambaran teknologi informasi secara menyeluruh, dapat dilihat dari rekaptulasi tanggapan responden pada tabel 4.13

4.1.3.3 Analisis Deskriptif Penggunaan *e-filing* (Y)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 400 wajib pajak orang orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya, penggunaan *e-filing* akan terungkap melalui

jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti dalam kuesioner yang diberikan kepada responden. Variabel penggunaan *e-filing* diukur dengan menggunakan dua indikator yang dioperasionalisasikan kedalam empat pernyataan. Untuk mengetahui gambaran penggunaan *e-filing* secara menyeluruh, dapat dilihat dari rekaptulasi tanggapan responden pada tabel 4.18

4.1.4 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.4.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan *e-filing* bagi Wajib Pajak Orang Pribadi

Analisis verifikatif ini digunakan untuk menguji hipotesis konseptual berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah adanya pengaruh persepsi kemudahan dan teknologi informasi terhadap penggunaan *e-filing* bagi wajib pajak orang pribadi. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah Structural Equation Modelling (SEM) melalui pendekatan Partial Least Square (PLS).

Dalam structural equation modelling ada dua jenis model yang terbentuk, yakni model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Model pengukuran menjelaskan proporsi varian setiap variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana saja yang domain dalam pembentukan variabel laten. Setelah model pengukuran setiap variabel laten diuraikan, selanjutnya diuraikan model struktural yang akan mengkaji pengaruh maing-masing variabel laten eksogen (exogenous latent variable) terhadap variabel laten endogen (endogenous latent variable). Pada penelitian ini terdapat 10 variabel manifest dan 3 variabel laten yaitu persepsi kemudahan (X1), teknologi informasi (X2) dan penggunaan *e-filing* (Y). Berikut akan disajikan model yang akan diajukan dalam penelitian ini sesuai pada model penelitian pada gambar 4.4

4.1.4.2 Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran digunakan untuk melihat hubungan antara setiap blok indikator dengan variabel latennya. Untuk mengevaluasi outer model, digunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil evaluasi model pengukuran :

1. Outer Model Variabel Laten Persepsi Kemudahan dapat dilihat di tabel 4.21
2. Outer Model Variabel Laten Teknologi Informasi dapat dilihat di tabel 4.22
3. Outer Model Variabel Laten Penggunaan *e-filing* dapat dilihat di tabel 4.23

4.1.4.3 Evaluasi Inner Model (Model Struktural)

Evaluasi inner model berfungsi untuk melihat hubungan structural dan pengaruh antara variabel laten yang terbentuk. Evaluasi inner model dilakukan dengan melihat nilai R-square dan pengujian hipotesis. Dengan menggunakan SmartPLS, diperoleh hasil analisis SEM pada tabel 4.24.

4.1.4.4 Evaluasi Fit Test Of Combination Model

Uji kecocokan seluruh model gabungan (fit test of combination model) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai Goodness of Fit (GoF). GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata communality dikalikan dengan akar nilai rata-rata R-square (Vinzi, dkk, 2010 dalam Uce Indahyanti, 2013). Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi 0,1 (GoF kecil); 0,1 - 0,25 (GoF moderat); dan 0,26 - 0,36 (GoF substansial) dan > 0,36 (GoF) kuat (Uce Indahyanti:2013).Hasil uji GoF dapat dilhat pada tabel 4.25

4.1.4.5 Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan *E-filing*

Nilai t-hitung yang diperoleh variabel persepsi kemudahan (X_1) sebesar 5,228. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel 1,645. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-filing*.Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.26

2. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan *E-filing*

Nilai t-hitung yang diperoleh variabel teknologi informasi (X2) sebesar 6,582. Nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel 1,645. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-filing*. Hasil Pengujian dapat dilihat pada tabel 4.27

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan *e-filing*

Penelitian di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pengguna *e-filing* dapat diterangkan atau dijelaskan oleh persepsi kemudahan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,426 yang termasuk ke dalam kriteria korelasi cukup dan nilai koefisien determinasi sebesar 18,5%, sehingga termasuk ke dalam kriteria dengan arah positif. Arah hubungan posisif menunjukkan bahwa persepsi kemudahan yang cukup akan diikuti dengan tingkat Pengguna *E-filing* yang cukup pula dan kontribusi persepsi kemudahan sebesar 18,5% terhadap Penggunaan *E-filing*, artinya tersisa sebesar 81.5% faktor – faktor lain yang mempengaruhi tingkat Penggunaan *e-filing*, 29,2% diantaranya dipengaruhi oleh variabel X2 yaitu teknologi informasi yang diteliti dalam penelitian ini dan sisanya sebesar 70,8 % dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa berdasarkan tanggapan responden atas Kuesioner yang telah disebar menunjukan bahwa persepsi kemudahan memiliki skor tanggapan responden sebesar 66,68% yang artinya masip terdapat gap 33,32 % dan berada dalam kategori cukup baik, dimana penggunaan *e-filing* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Majalaya cukup baik yang artinya masih ada fenomena yang terjadi dari variabel persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-filing* terjadi pada indikator yang paling tepat adalah indikator jelas dan dapat dimengerti yang menunjukan tidak terpenuhinya skor aktual terhadap skor ideal yang terjadi dalam butir Kuesioner nomor 8 yaitu panduan menggunakan sistem *e-filing* untuk pengisian SPT cukup baik yang artinya bahwa masih ada sebagian responden masih menganggap bahwa *e-filing* menyulitkan serta panduan yang tidak cukup jelas dan dimengerti oleh sebagian responden sesuai dengan fenomena yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dan menunjukan bahwa penjelasan yang diuraikan diatas, maka hasil penelitian ini menjawab fenomena yang yang terjadi bahwa persepsi kemudahan akan penggunaan *e-filing* masih belum tinggi, karena masih banyak masyarakat yang menganggap *e-filing* menyulitkan dan masih ada pula sebagian masyarakat yang berpikir konvensional, bahwa lapor pajak itu secara fisikal/manual, kadang tidak mengisi, menulis dan tandatangan dirasakan kurang nyaman (Yustinus Prastowo,2014). Oleh karena itu seharusnya pihak terkait membuat panduan yang lebih menarik dan jelas bagi wajib pajak, agar panduan tersebut mudah dipahami oleh semua kalangan, Sehingga meningkat kan minat masyarakat untuk menggunakannya.Dan mensosialisasikan mudahnya melapor pajak melalui *e-filing* yang lebih cepat dan tidak memakan waktu banyak.

Hal tersebut didukung oleh teori menurut Haula Rosdiana (2011:30) bahwa keberadaan *e-filing* yang bisa disampaikan secara online, akan memudahkan wajib pajak, karena jika wajib pajak harus menyampaikan secara langsung akan memakan waktu.Selain itu didukung pula oleh penelitian terdahulu hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Citra Noviandini (2012) dan penelitian yang dilakukan Oleh Risal C.Y. Laihad (2013) bahwa persepsi kemudahan mempengaruhi penggunaan *e-filing*, karena semakin tinggi tingkat persepsi kemudahan maka wajib pajak semakin sering pula menggunakan *e-filing*.

4.2.2 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan *e-filing*

Penelitian di lapangan menunjukkan bahwa tingkat penggunaan *e-filing* dapat diterangkan atau dijelaskan oleh teknologi informasi yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,537 yang termasuk ke dalam kriteria korelasi cukup dan nilai koefisien determinasi sebesar 29,5%, sehingga termasuk ke dalam kriteria dengan arah positif. Arah hubungan posisif menunjukkan bahwa teknologi informasi yang cukup akan diikuti dengan tingkat Penggunaan *e-filing* yang cukup pula dan kontribusi sebesar 29,2% terhadap Penggunaan *e-filing*, artinya tersisa sebesar 70,8 % faktor – faktor lain yang mempengaruhi tingkat Penggunaan *e-filing*, 18,5% diantaranya dipengaruhi oleh variabel X1 yaitu persepsi kemudahan yang diteliti dalam penelitian ini dan sisanya sebesar 81,5 % dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa berdasarkan tanggapan responden atas Kuesioner yang telah disebar menunjukan bahwa teknologi informasi memiliki skor tanggapan responden sebesar 65,70% yang artinya masip terdapat gap 34,3 % dan berada dalam kategori cukup baik, dimana penggunaan *e-filing* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Majalaya cukup baik yang artinya masih ada fenomena yang terjadi dari variabel persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-filing* terjadi pada indikator yang paling tepat adalah indicator bekerja lebih cepat karena tidak terpenuhinya skor aktual terhadap skor ideal yang terjadi dalam butir Kuesioner nomor 9 dan 10 yaitu akses sistem *e-filing* bagi pengguna dalam membuat pekerjaan kewajiban perpajakannya dan penggunaan sistem *e-filing* membuat layanan pelaporan pajak lebih efektif dan efisien, dikatakan cukup baik yang artinya masih ada sebagian responden yang beranggapan bahwa sistem teknologi informasi untuk *e-filing* masih lamban dan kurang cepat sehingga masih belum efektif dan efisien dalam penggunaannya untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Dan menunjukan bahwa hasil penelitian ini menjawab fenomena yang terjadi yaitu masih rendahnya wajib pajak dalam penggunaan *e-filing* dan masih sebagian kecil yang menggunakankanya dan hal ini karena banyak masyarakat yang tidak mengerti akan teknologi informasi (Benny Parlaungan, 2016). Serta Sistem Teknologi Informasi untuk *e-filing* masih sangat lamban, sehingga kurang efektif dan efisien dalam penggunaannya (Harry Azhar Azis, 2016). Oleh karena itu seharusnya pihak terkait melakukan penambahan jumlah server untuk sistem *e-filing* yang berkualitas agar aksesnya lebih stabil dan tidak lamban ketika digunakan secara serentak sehingga lebih efisien dan efektif dalam melaporkan SPT.

Hal tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Ramesh Behl (2009:12) yaitu Teknologi informasi suatu sarana untuk menunjang sistem informasi (*E-filing*). Teknologi Informasi menyediakan sarana yang efektif dan efisien untuk menyimpan mengolah dan menyebarkan informasi untuk mendukung suatu sistem informasi dibutuhkan teknologi informasi yang berkualitas.Selain itu didukung pula oleh penelitian terdahulu oleh Jumaili (2005) dan Lisa Tamara Wibisono (2012), Keberhasilan implementasi sistem informasi *e-filing* dapat terwujud tergantung pada penggunaan sistem itu dijalankan, mudahnya sistem digunakan, dan teknologi yang dipakai. Dan jika tingkat kesiapan teknologi informasi wajib pajak semakin meningkat maka minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* akan meningkat pula.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan fenomena, hipotesis dan pembahasan mengenai pengaruh persepsi kemudahan dan teknologi informasi terhadap penggunaan *e-filing* yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1.Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-filing* artinya persepsi kemudahan terhadap *e-filing* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya yang terjadi cukup baik karena sesuai dengan indikator mudah untuk dipelajari,mudah beradaptasi mudah digunakan dan jelas dimengerti terjadi cukup baik .

2.Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-filing* artinya teknologi informasi terhadap Penggunaan *e-filing* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung yang terjadi cukup baik karena sesuai dengan indikator bekerja lebih cepat, membuat pekerjaan lebih mudah, motivasi untuk menggunakannya lagi, keinginan memotivasi orang lain terjadi cukup baik .

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut**:**

5.2.1 Saran Operasional

1.Bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya

Bagi KPP, dalam variabel persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-filing* diharapkan membuat panduan yang lebih menarik dan jelas bagi wajib pajak, agar panduan tersebut mudah dipahami oleh semua kalangan, sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakannya. Dan mensosialisasikan mudahnya melapor pajak melalui *e-filing* yang lebih cepat dan tidak memakan waktu banyak. Serta dalam variabel teknologi informasi terhadap penggunaan *e-filing* diharapkan penambahan jumlah server untuk sistem *e-filing* yang berkualitas agar aksesnya lebih stabil dan tidak lamban ketika digunakan secara serentak sehingga lebih efisien dan efektif dalam melaporkan SPT menggunakan *e-filing*.

2.Bagi Wajib Pajak

Bagi wajib pajak, diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber pengetahuan dan referensi untuk mengetahui tentang perpajakan di Indonesia khususnya tentang sistem *e-filing* .

5.2.2 Saran Akademis

1.Saran Pengembangan Ilmu

Untuk pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi di bidang perpajakan, diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain agar penelitian-penelitian selanjutnya menambah keberagaman hasil penelitian dan melahirkan pengetahuan yang baru.

2.Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan jika melakukan penelitian yang sama dengan variabel yang sama menggunakan referensi buku terbaru agar lebih update.

DAFTAR PUSTAKA

Alfabeta.Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-Masalah Sosial.*Yogyakarta: Gaya Media.

Azleen et. al.,*Taxpayers' Attitude In Using E-filing System: Is There Any Significant Difference Among Demographic Factors?*. Accounting Lecturer, Universiti Malaysia Sabah, Labuan International Campus. JIBC April 2009, Vol. 14, No. 1

Benny Parlaungan. 2016. Pengguna *e-filing* Masih Rendah. http://www.timorexpress.com/20160310100833/pengguna-efiling-masih-rendah. Jumat, 10 Maret 2016 - 10:08:33 WIT.

Chris Barker et al. 2002*. Research Methods In Clinical Psychology*. John Wiley & Sons Ltd, England.

Deni Darmawan. 2007. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Arum Mandiri Press Tata Sutabri (2012:30) Tata Sutabri. 2012. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Desmayanti, Esy. 2012. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filling Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian Spt Masa Secara Online Dan Realtime".* Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012.

Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda Karya.

Dewi, A.A. Ratih Khomalyana. 2009. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-filling*." Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Diana Sari. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan.* Bandung : PT Refika Adimata.

Gowinda, Gita . 2010. *Analisis Perilaku Penerimaan Wajib Pajak Terhdap Penggunaan E-filing* "Skripsi Tidak Dipublikasikan", Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Hair et al. (1995) Gunawan Setiyaji dan Hidayat Amir. 2005. *Evaluasi Kinerja Sistem Perpajakan Indonesia. Jurnal Ekonomi Universitas Indonusa Esa Unggul*. November.

Harry Azhar Azis, 2016. Ketua BPK lapor pajak gunakan "*e-filing*". http://www.antaranews.com/berita/548887/ketua-bpk-lapor-pajak-gunakan-*e-filing* Senin, 7 Maret 2016 14:24 WIB

Hastuty, Endang Novi, dan Jenie, Siti Ismijati. (2006). *Implementasi Elektronik Filing Sistem (E-filing) Dalam Praktek Perpajakan di Indonesia*. Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada, Jurnal SOSIOSAINS 19 (2) April 2006.

Haula Rosdiana dan Edi Slamet Irianto, 2011, *Panduan Lengkap Tata Cara Perpajakan Di Indonesia*, Jakarta: Visi Media.

Iim Ibrahim Nur, 2009 *Analisis Penerapan Sistem Pelaporan Pajak dengan Aplikasi E-filing secara Online*. ISSN 208 5-4579. Ultima InfoSys: Volume 1, Nomor 1, Desember 2009. pp34-49.

Imam Ghozali. 2006. *Structuran Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Istijanto, 2009. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

J.R, Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya, Jakarta: Grasindo, 2013.

Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Jumaili, Salman. 2005. *"Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual".* Simposium Nasional Akuntansi XII, September.

Liberty Pandiangan. 2008. *Modernisasi & Reformasi Pelayanan Perpajakan Berdasarkan UU Terbaru*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Lisa Tamara Wibisono, 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-filing di Surabaya*. Tax & Accounting Review, Vol. 4, No.1, 2014.

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi

Nurul Citra Noviandini . 2012. *Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-filing Bagi Wajib Pajak di Yogyakarta*. Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012.

Rahman Adi Nugroho, Zulaikha. 2012. *Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak dengan Kesadaran Membayar Pajak Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas yang Terdaftar di KPP Pratama Semarang Tengah Satu)*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume1, Nomor2, Tahun 2012

Ramesh Behl. 2009. *Information Technology For Management*. New Delhi:Tata McGraw-Hill.

Resmi Siti, 2008. *Perjakan Teori dan Kasus Edisi 4*. Jakarta : Salemba Empat

Risal C.Y. Laihad, 2013. *Pengaruh Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-filing Wajib pajak Kota Manado*. ISSN:2303-1174. Universitas Sam Ratulangi Manado.

Rochmat Soemitro (2012). *Perpajakan Teori dan Teknis Pemungutan*. Bandung: Graha Ilmu.

Sedarmayanti. 2015. *Tata Kearsipan Dengam Memanfaatkan Teknologi Modern, Edisi Revisi.* Bandung : Mandar Maju.

Sigit Priadi Pramudito. Ditjen Pajak Bidik 2 Juta Pengguna e-Filling. http://ekbis.sindonews.com/read/976799/33/ditjen-pajak-bidik-2-juta-pengguna-e-filling-1426417912 Minggu, 15 Maret 2015 23:08 WIB

Siti Kurnia Rahayu. (2010). *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2012.*Metode Penelitian Bisnis.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung :

Suharsimi Arikunto. (2013). P*rosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta:Jakarta.Sugiono, 2010:82.

Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.

Sumadi Suryabrata,. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sutarman.2009. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Umi Narimawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

Yustinus Prastowo, 2014. Inilah Kekhawatiran Pakai Pelaporan Pajak Elektronik. https://bisnis.tempo.co/read/news/2016/03/08/087751728/inilah-kekhawatiran-pakai-pelaporan-pajak-elektronik Selasa, 08 Maret 2016 | 13:19 Wib

LAMPIRAN
Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No

Persepsi Kemudahan X_1	"Persepsi Kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha, dan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan". Jogiyanto Hartono (2007:114)	Kemudahan pengguna an	1. Mudah dipelajari 2. Mudah untuk beradaptasi 3. Mudah digunakan 4. Jelas dan dapat dimengrti	Ordinal	1-8
Teknologi Informasi X_2	Teknologi Informasi dilihat dari kata penyusunannya adalah teknologi dan informasi. Maka yang dimaksud dengan teknologi informasi yang berkualitas merupakan hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga: a. Lebih cepat b. Lebih luas sebarannya c. Lebih lama penyimpanannya ". Deni Darmawan (2012:17)	*Perceived Usefulnes s*	1. Bekerja lebih cepat 2. Membuat pekerjaan lebih mudah	Ordinal	9-16
		Behavioral Intention to Use	1. Motivasi untuk tetap menggunakan nya 2. Keinginan untuk memotivasi pengguna lain		
Penggunaan *e-filing* Y	"*E-filing* merupakan cara penyampaian SPT melalui sistem online dan real time. Wajib pajak dapat menyampaikan SPT secara elektronik melalui perusahaan penyedia jasa aplikasi (application service provider) yang telah ditunjuk DJP sebagai perusahaan yang	Sistem arsip elektronik yang baik	1. Kesederhanaa n 2. Menjamin Keamanan	Ordinal	17-20

	dapat menyalurkan penyampaian SPT secara elektronik". Siti Kurnia Rahayu (2010:132)				

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Persepsi Kemudahan (X_1)	1	0.847	0.300	Valid
	2	0.672	0.300	Valid
	3	0.542	0.300	Valid
	4	0.719	0.300	Valid
	5	0.604	0.300	Valid
	6	0.548	0.300	Valid
	7	0.457	0.300	Valid
	8	0.369	0.300	Valid
Teknologi Informasi (X_2)	9	0.563	0.300	Valid
	10	0.814	0.300	Valid
	11	0.709	0.300	Valid
	12	0.719	0.300	Valid
	13	0.595	0.300	Valid
	14	0.826	0.300	Valid
	15	0.890	0.300	Valid
	16	0.544	0.300	Valid
Penggunaan *e-filing* (Y)	17	0.903	0.300	Valid
	18	0.624	0.300	Valid
	19	0.834	0.300	Valid
	20	0.855	0.300	Valid

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Koefesien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan

1	Persepsi Kemudahan (X_1)	0,779	0,700	Reliabel
2	Teknologi Informasi (X_2)	0,886	0,700	Reliabel
3	Penggunaan *e-filing* (Y)	0,803	0,700	Reliabel

Tabel 4.8
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Persepsi Kemudahan

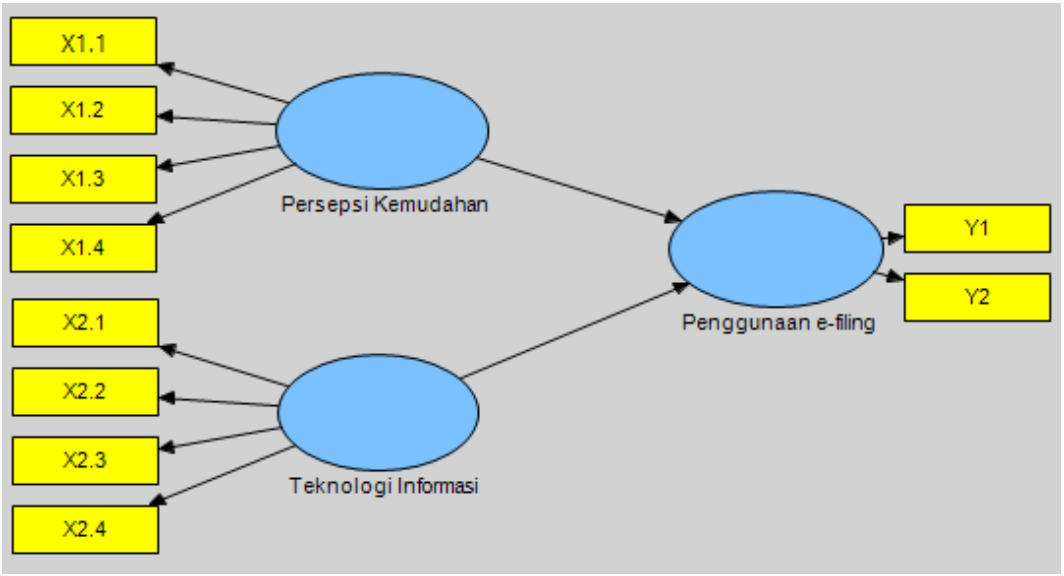
No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Mudah untuk dipelajari	2716	4000	67.90	Cukup Baik
2	Mudah beradaptasi	3156	4000	78.90	Baik
3	Mudah digunakan	2417	4000	60.43	Cukup Baik
4	Jelas dan dapat dimengerti	2379	4000	59.48	Cukup Baik
Total		**10668**	**16000**	**66.68**	Cukup Baik

Tabel 4.8
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Persepsi Kemudahan

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Mudah untuk dipelajari	2716	4000	67.90	Cukup Baik
2	Mudah beradaptasi	3156	4000	78.90	Baik
3	Mudah digunakan	2417	4000	60.43	Cukup Baik
4	Jelas dan dapat dimengerti	2379	4000	59.48	Cukup Baik
Total		**10668**	**16000**	**66.68**	Cukup Baik

Tabel 4.18
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Penggunaan *e-filing*

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Kesederhanaan	2417	4000	60.43	Cukup Baik
2	Menjamin Keamanan	2437	4000	60.93	Cukup Baik
Total		**4854**	**8000**	**60.68**	Cukup Baik



Gambar 4.4
Model Penelitian

Tabel 4.21
Evaluasi Model Persepsi Kemudahan

Variabel Latent	Variabel Manifest	Convergent Validity			Uji Reliabilitas	
		Outer Loading	AVE	Communality	Composite Reliability	Cronbach Alpha
	Fleksibilitas	0.802				

Tabel 4.22
Evaluasi Model Variabel Teknologi Informasi

Variabel Latent	Variabel Manifest	Convergent Validity			Uji Reliabilitas	
		Outer Loading	AVE	Communality	Composite Reliability	Cronbach Alpha
	Bekerja lebih cepat	0.966				

Tabel 4.23
Evaluasi Model Pengukuran Penggunaan *E-filing*

Variabel Latent	Variabel Manifest	Convergent Validity			Uji Reliabilitas	
		Outer Loading	AVE	Communality	Composite Reliability	Cronbach Alpha
Penggunaan *e-filing* (Y)	Kesederhanaan	0.911	0.835	0.835	0.910	0.802
	Menjamin keamanan	0.917				

Tabel 4.24
Evaluasi *Inner Model* (Model Struktural)

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
X_1 -> Y	0,434	0,426	18,5%
X_2 -> Y	0,543	0,537	29,2%
TOTAL PENGARUH (R^2)			47,7%

Tabel 4.25
Hasil Uji Nilai GoF

	Communality	R Square
Rata-rata	0,759	0,476
Perkalian	0,361	
Nilai GoF	0,60	

Tabel 4.26
Pengujian Hipotesis X_1 Terhadap Y

Latent Variable	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_1 -> Y	0,434	5,228	1,645	Ho ditolak	Signifikan

Tabel 4.27
Pengujian Hipotesis X_2 Terhadap Y

Latent Variable	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_2 -> Y	0,543	6,582	1,645	Ho ditolak	Signifikan